



Volume 5 Nomor 2, Desember 2022, pages: 105-114

ANALISIS KOMPARATIF *INDONESIAN ARTS AND CULTURE SCHOLARSHIP* DI SANGGAR SENI SEMARANDANA PRA DAN POST PANDEMI COVID-19

COMPARATIVE ANALYSIS OF INDONESIAN ARTS AND CULTURE SCHOLARSHIP AT SEMARANDANA ART STUDIO PRE AND POST PANDEMI COVID-19

Ni Nyoman Arini^{1*}, Ni Wayan Mekarini²

Diploma III Perhotelan, Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Triatma Mulya^{1*}

nyoman.arini@triatmamulya.ac.id

Diploma IV Pengelolaan Perhotelan, Fakultas Bisnis dan Pariwisata, Universitas Triatma Mulya²

Received: 18/10/2022

Revised: 23/11/2022

Accepted: 02/12/2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Program Indonesian Arts and Culture Scholarship di Sanggar Seni Semarandana pra dan post pandemi Covid-19. Pendekatan penelitian yang relevan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan dalam pelaksanaan Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia pra dan post pandemi Covid-19. Pelaksanaan Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia di Sanggar Seni Semarandana yang diselenggarakan sejak tahun 2003 hingga 2019 berlangsung secara tatap muka. Munculnya wabah pandemi Covid-19 menyebabkan pelaksanaan Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia pada tahun 2020 ditiadakan. Seiring berjalannya waktu, Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia bersama sanggar mitra mulai beradaptasi dalam menghadapi pandemi Covid-19 dengan memanfaatkan teknologi. Pelaksanaan Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia pada tahun 2021-2022 dilaksanakan secara virtual dengan menggunakan platform Zoom Meeting.

Kata Kunci: Diplomasi Budaya, Mahasiswa Asing, Beasiswa Seni Dan Budaya Indonesia

Abstract

This research aims to describe how the Indonesian Arts and Culture Scholarship Program was implemented at the Semarandana Art Studio pre and post Covid-19 pandemic. The relevant research approach used in this study is a qualitative approach. Data analysis used in this research is descriptive comparative analysis. Data was collected through observation, interviews and documentation. This study This article concludes that there are similarities and differences in the implementation of the Indonesian Arts and Culture Scholarship Program pre and post Covid-19 pandemic. The implementation of the Indonesian Arts and Culture Scholarship Program at the Semarandana Art Studio which was held from 2003 to 2019 took place face-to-face. The emergence of the Covid-19 pandemic caused the implementation of the Indonesian Art and Culture Scholarship in 2020 to be abolished. Over time, the Ministry of Foreign Affairs of the Republic of Indonesia together with partner studios began to adapt in dealing with the Covid-19 pandemic by utilizing technology. The implementation of the Indonesian Arts and Culture Scholarship Program in 2021-2022 will be carried out virtually using the Zoom Meeting platform.

Keywords: Cultural Diplomacy, Foreign Student, Indonesian Arts And Culture Scholarship

1. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia menyelenggarakan program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia / *Indonesian Arts and Culture Scholarship*. Program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* sebagai salah satu upaya Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia untuk memperkenalkan seni dan budaya Indonesia kepada masyarakat Internasional. Peserta dari program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* berasal dari orang asing dan diaspora Indonesia yang berdomisili di luar negeri. Program beasiswa yang digagas oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia bertujuan untuk memperkuat *people to people contact* (Yew dan Madu, 2018:30), dan memberikan kesempatan kepada pemuda-pemudi luar negeri untuk mendalami seni dan budaya di Indonesia. Penerima program beasiswa memperoleh pelatihan seni dan budaya Indonesia seperti tari tradisional, musik tradisional, bahasa daerah, kearifan lokal, dan lagu daerah (Prabhawati, 2018:164). Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia bermitra dengan enam (6) sanggar kesenian di Indonesia sebagai instruktur pelatihan yaitu Sanggar Tari dan Musik Soyani di Padang, Gubang Art Community di Tenggara Kutai Kartanegara, Kazaki Art School di Makassar, Sanggar Seni Semarandana di Bali, Sanggar Langlang Buana di Banyuwangi, dan Sanggar Kinanti Sekar di Yogyakarta (kemenlu.go.id/2021).

Bali merupakan salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang memiliki keragaman seni dan budaya. Pengembangan pariwisata di Bali mengedepankan konsep pariwisata berbasis budaya dengan memanfaatkan seni dan budaya sebagai daya tarik wisata (Perda Provinsi Bali Nomor 5 tahun 2020). Pelestarian seni dan budaya Bali masih sangat terasa pada kehidupan masyarakatnya yang sangat khas dalam mempertahankan budaya leluhurnya. Kebudayaan Bali turut serta dalam program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* yang digagas oleh Pemerintah melalui Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Kementerian Luar Negeri

Republik Indonesia bermitra dengan salah satu sanggar seni di Bali yaitu Sanggar Seni Semarandana yang bergerak di bidang seni tari dan seni tabuh (musik tradisional Bali) sebagai mitra dalam penyelenggaraan program *Indonesian Arts and Culture Scholarship*. Sanggar Seni Semarandana berlokasi di Desa Munggu, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung yang telah ditetapkan sebagai desa wisata melalui Peraturan Bupati Badung Nomor 47 Tahun 2010 tentang Penetapan Kawasan Desa Wisata di Kabupaten Badung. Melalui Sanggar Seni Semarandana, masyarakat Internasional yang terpilih dalam program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* berkesempatan belajar seni dan budaya dan lebih mendalami kebudayaan Bali. Selain itu, peserta *Indonesian Arts and Culture Scholarship* yang memperoleh pelatihan di Sanggar Seni Semarandana juga dapat berwisata untuk melepas rasa lelah dengan mengunjungi destinasi wisata yang ada di Bali.

Munculnya wabah *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang mematikan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan belajar mengajar seni dan budaya di Sanggar Seni Semarandana. Pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk menekan penularan Covid-19 dengan membatasi pergerakan masyarakat, sehingga berdampak terhadap proses pelatihan di seluruh sanggar seni mitra Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, termasuk Sanggar Seni Semarandana. Dalam kondisi demikian, aktivitas belajar seni dan budaya tidak dapat dilakukan secara tatap muka. Pada tahun 2020, program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* ditiadakan akibat pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 merupakan rintangan bagi penggiat seni dalam melaksanakan aktivitasnya. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia berkoordinasi dengan sanggar seni mitra untuk menyusun strategi baru dalam penyelenggaraan program *Indonesian Arts and Culture Scholarship*. Pada tahun 2021-2022, penyelenggaraan program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* dilaksanakan kembali dengan konsep yang berbeda yaitu secara *virtual*. Penelitian ini menganalisis

perbandingan pelaksanaan program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* di Sanggar Seni Semarandana pra dan post Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* di Sanggar Seni Semarandana pra dan post pandemi Covid-19. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia bersama sanggar seni mitra menyusun berbagai strategi sebagai salah satu upaya agar tetap bertahan akibat pandemi Covid-19 melalui penyelenggaraan program *virtual Indonesian Arts and Culture Scholarship*.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode analisis deskriptif komparatif dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan pelaksanaan program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* di Sanggar Seni Semarandana pra dan post Covid-19. Penelitian ini dilakukan di Sanggar Seni Semarandana yang merupakan mitra Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia dalam program *Indonesian Arts and Culture Scholarship*. Sanggar Seni Semarandana yang terletak di Banjar Gambang, Desa Munggu, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara dengan Ketua Sanggar Seni Semarandana. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen seperti buku, dan artikel-artikel penelitian terkait dengan diplomasi budaya. Wawancara yang dilakukan dengan Ketua Sanggar Seni Semarandana bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan program *virtual Indonesian Arts and Culture Scholarship* di Sanggar Seni Semarandana.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Sanggar Seni Semarandana

Sanggar Seni Semarandana berlokasi di Banjar Gambang, Desa

Munggu, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Sanggar Seni Semarandana didirikan oleh Bapak Dr. Drs. I Nyoman Nikanaya, M.M. Sanggar Seni Semarandana berdiri sejak tahun 2002 yang bergerak di bidang kesenian dan kebudayaan Bali khususnya seni tari dan seni tabuh. Pembentukan Sanggar Seni Semarandana bermula dari ketertarikan beliau pada bidang seni. Beliau akrab disapa dengan panggilan *kakiang* (yang artinya kakek). Sanggar Seni Semarandana beranggotakan para seniman dan pecinta kesenian serta kebudayaan Bali. Berdasarkan hasil wawancara, beliau menyampaikan bahwa sejak menginjak Sekolah Dasar (SD) sudah tertarik pada semua bidang seni seperti seni ukir, seni tari, tabuh, dan melukis. Beliau mengawali karirnya sebagai seorang Guru Seni Rupa, lalu dipercaya menjadi Kepala Taman Budaya Bali sejak 31 Desember 1997, kemudian pernah menjabat sebagai Kepala Dinas Kebudayaan Propinsi Bali. Dilihat dari perjalanan karirnya, tentu beliau menangani semua bidang kesenian. Pembentukan Sanggar Seni Semarandana berawal dari pemikiran beliau sebagai berikut:

“Saya mempunyai pemikiran kalau saya pensiun, perjuangan saya akan terputus, jadi sebelum pensiun saya membuat sanggar kepunyaan pribadi di rumah yaitu Sanggar Seni Semarandana. Setelah pensiun, saya akan tetap berjuang di bidang seni dan budaya dan tetap mempertahankan budaya Bali agar tetap ajeg. Saya ingin sekali budaya Bali tetap dilestarikan karena merupakan sumber kesejahteraan masyarakat Bali. Budaya Bali dikemas untuk mensejahterakan masyarakat Bali. Pariwisata Bali juga bertumpu pada kebudayaan (Wawancara, 11 Juni 2022).”

Berawal dari pemikiran tersebut, seorang praktisi seni yang merupakan Ketua

Sanggar Seni Semarandana tetap kukuh melestarikan seni dan budaya Bali di usianya yang sudah sekitar 70-an tahun. Pola pikir beliau mendirikan Sanggar Seni Semarandana bertujuan untuk menggali kesenian-kesenian yang hampir punah untuk tetap dilestarikan. Setelah dilestarikan, tahap selanjutnya adalah melakukan pembinaan kepada generasi muda. Seni dan budaya lalu dikembangkan yang artinya dimodifikasi tanpa melepas *pakem* (aturan) tertentu agar generasi muda tertarik menonton pertunjukkan seni budaya, dan kemudian tertarik untuk belajar atau mendalami seni budaya. Setelah seni dan budaya tersebut berkembang baru sifatnya ekonomi yang artinya bisa dijual di bidang kepariwisataan. Tentunya dengan mempertimbangkan mana kesenian yang bersifat sakral dan bersifat balih-balihan atau hiburan. Pariwisata di Bali mengusung konsep pariwisata berbasis budaya. Bali sebagai daerah tujuan wisata mengedepankan tradisi, adat istiadat, seni, dan budaya, sehingga kebudayaan merupakan aset berharga warisan leluhur yang harus dilestarikan. Bali menempatkan kebudayaan sebagai landasan utama dalam kehidupan bermasyarakat dan juga berimbas pada pembangunan di bidang kepariwisataan. Kebudayaan sebagai modal pengembangan pariwisata di Bali secara langsung mensejahterakan masyarakat secara ekonomi. Mensejahterakan masyarakat Bali tentunya harus sejalan dengan kemajuan budaya tanpa mengurangi nilai-nilai luhur kebudayaan Bali. Selain bersifat ekonomi, hal tersebut tentunya juga merupakan salah satu upaya pelestarian untuk menjaga warisan leluhur agar tetap ajeg sepanjang zaman. Sanggar Seni Semarandana berperan sebagai tempat pengembangan dan pelestarian kesenian Bali dan memperkenalkan kesenian serta kebudayaan Bali kepada masyarakat Internasional. Sebelum bermitra dengan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, Sanggar Seni Semarandana awalnya menerima wisatawan yang ingin belajar seni dan budaya dengan tarif sesuai

ketentuan. Pemandu wisata atau *guide* biasanya membawa wisatawan yang ingin belajar seni dan budaya ke Sanggar Seni Semarandana. Ketua Sanggar Seni Semarandana berharap agar Sanggar Seni Semarandana dapat menjadi bagian dari upaya pelestarian seni dan budaya Bali. Instruktur seni di Sanggar Seni Semarandana memanfaatkan masyarakat lokal yaitu pemuda-pemudi di Desa Munggu yang kebanyakan lulusan dari Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar dan beberapa kerabat terdekat beliau yang merupakan Dosen Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar.

3.2 Penyelenggaraan Program Indonesian Arts and Culture Scholarship di Sanggar Seni Semarandana Pra Pandemi Covid-19

Sanggar Seni Semarandana bersama sejumlah sanggar seni di Indonesia menjadi mitra program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* yang digelar oleh Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia sejak tahun 2003. Sanggar Seni Semarandana dalam program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* memberikan pelatihan seni tari, seni tabuh atau *gamelan*, seni rupa atau melukis, menyanyikan lagu daerah, tata rias, pengenalan busana, bahasa Indonesia, dan kearifan lokal. Mahasiswa asing juga turut serta dalam festival budaya / tradisi *mekotek* di Desa Wisata Munggu. Program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* merupakan program tahunan Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia dalam ajang diplomasi budaya. Diplomasi budaya merupakan pertukaran ide, informasi, seni, bahasa dan aspek budaya lainnya untuk menumbuhkan pemahaman bersama (Cummings, 2003). Diplomasi budaya bertujuan untuk mempengaruhi *foreign audience* agar memiliki pandangan positif terhadap budaya masyarakat, mendorong kerjasama antar negara, dan mencegah terjadinya konflik (Waller, 2009). Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia bersama sanggar mitra mencoba merangkul negara sahabat melalui program *Indonesian Arts and Culture Scholarship*.

Peserta program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* adalah masyarakat Internasional yang berasal dari kalangan dosen, para ahli dibidang budaya, dan profesi lainnya agar dapat menyebarluaskan pengetahuan terkait seni dan budaya Indonesia di negaranya masing-masing. Maraknya kasus kebudayaan Indonesia termasuk kebudayaan Bali yang diklaim kepemilikannya oleh negara asing, menjadikan program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* sebagai salah satu upaya untuk memperkenalkan seni dan budaya Indonesia kepada masyarakat Internasional. Program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* yang diselenggarakan di Sanggar Seni semarandana memperkenalkan Bali dengan keunikan budayanya di dunia internasional. Ketua Sanggar Seni Semarandana menyampaikan bahwa program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* tentu sangat membantu Pemerintah Propinsi Bali dalam mempromosikan budaya Bali ke mancanegara. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia melalui program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* menjembatani antar negara sahabat, dan mempromosikan budaya Bali, khususnya di bidang pariwisata. Selain melestarikan budaya agar tetap ajeg, program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* juga merupakan keuntungan yang sangat besar bagi Bali di bidang promosi pariwisata Bali. Dengan adanya pelatihan seni untuk mahasiswa asing dalam program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* di Kabupaten Badung, diharapkan semakin banyak wisatawan mancanegara yang melakukan kunjungan sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Badung yang bersumber dari pariwisata. Program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* merupakan bagian dari promosi pariwisata. Mahasiswa asing program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* yang mempelajari, memperdalam, dan mengenal langsung kebudayaan Bali di Sanggar Seni Semarandana diharapkan dapat menginformasikan dan mempromosikan kebudayaan Bali di luar negeri.

Manfaat yang diperoleh melalui program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* adalah persahabatan antar negara lebih erat, pelestarian budaya, seni dan budaya yang merupakan kepemilikan Negara Republik Indonesia dikenal oleh masyarakat Internasional. Kendala yang dihadapi Ketua Sanggar Seni Semarandana dalam program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* adalah iklim/cuaca, makanan yang berbeda-beda di setiap negara, dan yang menjadi tantangan adalah bagaimana cara menyatukan semua negara yang berbeda budaya. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi adalah: *Pertama*, mahasiswa asing harus belajar menyesuaikan diri dengan iklim yang ada di Indonesia. *Kedua*, Ketua Sanggar Seni Semarandana awalnya hampir setiap hari menanyakan seluruh mahasiswa asing mengenai sarapan dengan menu apa keesokan harinya, dibuatkan *list* masing-masing orang dengan menu *berakfast* yang berbeda-beda. Namun, lama-kelamaan mahasiswa asing mulai sepakat untuk sarapan dengan menu nasi goreng bersama-sama, atau menu lainnya secara bersama-sama. *Ketiga*, pada saat evaluasi kegiatan pelatihan seni, Ketua Sanggar Seni Semarandana membentuk *group discussion* sehingga terjadi interaksi dan mereka lebih mengenal satu sama lain. Di samping itu, setiap mahasiswa asing juga diberikan kesempatan untuk menunjukkan seni dan budayanya di hadapan teman-temannya, misalnya mahasiswa asing dari India menari tarian India dan diikuti oleh teman-temannya yg lain, tentu mereka akan berbaur satu sama lain sehingga lama-kelamaan menjadi akrab.

Mahasiswa asing diberikan kesempatan untuk belajar seni selama 3 (tiga) bulan. Pelatihan seni dan budaya di Sanggar Seni Semarandana dilaksanakan setiap hari Senin – Jumat mulai pukul 10.00 – 16.00 Wita. Ketua Sanggar Seni Semarandana memiliki program *tour* pada hari Sabtu. Mahasiswa asing diajak berwisata mengunjungi destinasi wisata di Bali, dan libur di hari Minggu. Disamping itu, mahasiswa asing juga mendapatkan waktu untuk liburan selama satu minggu, mereka dapat berkunjung ke sanggar seni

lainnya yang menjadi mitra Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. Selama proses pelatihan berlangsung di Sanggar Seni Semarandana, mahasiswa asing menginap di Apartment Kak Okoh yang merupakan akomodasi milik Ketua Sanggar Seni Semarandana. Fasilitas yang dimiliki Sanggar Seni Semarandana termasuk sangat lengkap untuk menunjang aktivitas mahasiswa asing belajar seni di Bali termasuk sanggar (tempat pelatihan seni) dan tempat menginap yang merupakan kepunyaan pribadi. Hasil pelatihan seni dan budaya tersebut nantinya ditampilkan pada acara puncak yaitu Indonesia Channel yang menandakan berakhirnya program *Indonesian Arts and Culture Scholarship*. Mahasiswa asing yang telah menyelesaikan pelatihan seni dan budaya nantinya menjadi *friends of Indonesia* sekaligus sebagai duta Indonesia yang akan memperkenalkan seni dan budaya Indonesia di negaranya masing-masing. Ketua Sanggar Seni Semarandana juga meminta mahasiswa asing untuk membuat kesan dan pesan selama pelatihan seni di Bali, lalu kesan dan pesan dari masing-masing mahasiswa asing digabung dan membentuk sebuah buku.

3.3 Penyelenggaraan Program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* di Sanggar Seni Semarandana Post Pandemi Covid-19

Sejak tahun 2003 hingga 2019, program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* diselenggarakan setiap tahunnya. Munculnya wabah pandemi Covid-19, Pemerintah membuat kebijakan yang membatasi pergerakan masyarakat, dan tidak melakukan aktivitas yang menciptakan kerumunan. Pada tahun 2020, secara resmi diumumkan melalui akun Instagram @iacs_kemlu bahwa program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* akan diselenggarakan pada tanggal 5 Mei – 18 Agustus 2020, lalu beberapa hari kemudian pihak Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia sempat melakukan *revised schedule*. Mempertimbangkan kondisi global terkait pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap keselamatan semua orang, Pemerintah juga telah

mengeluarkan kebijakan *physical distancing*, pembatasan bepergian, pemotongan kapasitas penumpang oleh maskapai-maskapai internasional, dan pembatasan akses masuk bagi warga negara asing oleh Pemerintah Indonesia, sehingga diputuskan bahwa penyelenggaraan program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* tahun 2020 dibatalkan. Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia bersama penggiat seni mitra program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* mencari langkah terbaik untuk tetap bertahan.

Sebagai langkah utama, Sanggar Seni Semarandana (Bali) melaksanakan kegiatan *online reunion on alumni talk* agar komunikasi tetap terjalin melalui aplikasi *whatsapp group* yang melibatkan para alumni untuk saling bercerita membagikan pengalamannya. Terkait *maintenance*, Ketua Sanggar Seni Semarandana mengatakan bahwa alat musik tradisional atau *gamelan* yang tidak dipakai oleh mahasiswa asing biasanya digunakan untuk latihan bagi mahasiswa/mahasiswi Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar yang akan melangsungkan ujian tugas akhir. Ketua Sanggar Seni Semarandana juga menyampaikan bahwa mahasiswa/mahasiswi Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar yang akan ujian tugas akhir dengan membuat tabuh dan tari, mereka berlatih di Sanggar Seni Semarandana tidak diminta untuk membayar biaya sewa alat dan tempat, mereka diijinkan untuk memakai fasilitas sanggar. Ketua Sanggar Seni Semarandana merasa sangat bersyukur sekali anak-anak muda memiliki semangat yang tinggi untuk melestarikan seni dan budaya Bali. Hal yang cukup sulit dilakukan bagi Ketua Sanggar Seni Semarandana terkait *maintenance* adalah melakukan perawatan terhadap busana tari yang harus mendapatkan perhatian dan perawatan khusus agar tetap awet dan tidak lusuh, sehingga setiap satu hingga dua bulan sekali selalu diperiksa dan diberikan pengawet pakaian agar tidak terkena serangan jamur.

Setelah vakum selama satu tahun akibat pandemi Covid-19, seiring dengan adanya kebijakan terkait tatanan kehidupan

era baru maka Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia bersama sanggar seni mitra mulai beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi. Program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* diselenggarakan secara *virtual* pada tahun 2021–2022. *Virtual Indonesian Arts and Culture Scholarship* merupakan upaya untuk beradaptasi menghadapi pandemi Covid-19. Hal tersebut juga dilakukan sebagai salah satu bentuk apresiasi Kementerian Luar Negeri Republik terhadap penggiat seni di sanggar seni mitra yang terdampak akibat pandemi Covid-19 agar tetap bisa berkarya. Terdapat beberapa persyaratan untuk mengikuti program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* 2021–2022 adalah berkomitmen pada program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* selama dua (2) bulan, usia 19-35 tahun, non-Indonesia atau diaspora Indonesia yang berdomisili di luar negeri, tinggal di kota dekat dengan kedutaan Indonesia, dan mempunyai akses internet yang memadai.

Pada tahun 2021, program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* mengangkat tema “Jauh di Mata, Dekat di Hati”. *It means that although Indonesia is far from home, it’s always reverberate in your heart.* (terjemahan: meskipun Indonesia jauh dari tempat tinggal kalian, namun selalu terasa dekat di hati). Program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* 2021 diselenggarakan sejak 25 September – 14 November 2021. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Sanggar Seni Semarandana dapat diketahui bahwa, “dalam program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* tahun 2021, mahasiswa asing yang melakukan pelatihan seni dan budaya Bali di Sanggar Seni Semarandana berasal dari 7 (tujuh) negara yaitu Jepang, Laos, Thailand, Singapura, Rusia, Serbia, dan Portugal”. Ketua Sanggar Seni Semarandana mencoba menyesuaikan waktu antara seluruh peserta dan instruktur seni dalam proses pelatihan seni secara *virtual*. Ketua Sanggar Seni Semarandana bersama seluruh mahasiswa asing membuat kesepakatan melalui *whatsapp group*. Berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat, maka Ketua Sanggar Seni Semarandana memutuskan pelatihan seni dan budaya Bali

berlangsung mulai pukul 16.00 Wita. Apabila mahasiswa asing berhalangan hadir tentunya mereka meminta ijin terlebih dahulu kepada Ketua Sanggar Seni Semarandana. Pelatihan tari pada program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* 2021 berlangsung secara *virtual* tanpa adanya sentuhan fisik dari instruktur seni, namun mahasiswa asing rupanya dapat menari dengan baik seperti gambar di bawah ini:



Gambar 1. Penampilan *Virtual* Tari Puspawresthi

Sumber: @sanggarsenisemarandana, 2021

Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia juga mendorong sanggar seni mitra untuk membuat kurikulum *virtual Indonesian Arts and Culture Scholarship*. Kurikulum di Sanggar Seni Semarandana yang awalnya terdiri dari pelatihan seni tari, seni tabuh atau *gamelan*, seni rupa atau melukis, menyanyikan lagu daerah, tata rias, pengenalan busana, bahasa Indonesia, dan kearifan lokal, dengan adanya gagasan baru tersebut sehingga terjadi perubahan kurikulum. Kurikulum *virtual Indonesian Arts and Culture Scholarship* 2021 yang diajarkan di Sanggar Seni Semarandana mencakup pelatihan seni Tari Puspawresthi, menyanyikan lagu daerah Bali yang berjudul *Puteri Cening Ayu*, dan seni rupa (melukis tokoh pewayangan). Berikut ini merupakan dokumentasi selama pelatihan berlangsung secara *virtual* di Sanggar Seni Semarandana menggunakan *platform* Zoom Meeting.





Gambar 2. Pelatihan Menyanyi dan Melukis Melalui Platform Zoom Meeting
Sumber: @sanggarsenisemarandana, 2021

Dalam kurikulum *virtual Indonesian Arts and Culture Scholarship* 2021 terdapat cuplikan-cuplikan video yang berisi gerakan-gerakan tari dengan dua versi durasi yaitu gerakan cepat dan gerakan lambat agar memudahkan mahasiswa asing untuk mengikuti gerakan pada video yang ditampilkan melalui platform Zoom Meeting. Tentu dalam kurikulum *virtual*, kameramen berperan aktif dalam berlangsungnya proses latihan. Terkait pelatihan menyanyikan lagu *Puteri Cening Ayu*, mahasiswa asing belajar melalui *video klip* yang dilengkapi dengan lirik lagu *Puteri Cening Ayu*. Sebelum mahasiswa asing berlatih menyanyikan lagu *Puteri Cening Ayu*, Ketua Sanggar Seni Semarandana menceritakan filsafat dari lagu *Puteri Cening Ayu* terlebih dahulu agar mahasiswa asing dapat memahami makna dari lagu tersebut. Pada *closing event* atau acara puncak “Indonesia Chanel 2021” diselenggarakan secara hybrid pada tanggal 20 November 2021. Sanggar Tari dan Musik Soyani di Padang menjadi tuan rumah dalam *closing event virtual Indonesian Arts and Culture Scholarship* 2021, dan juga berlangsung secara daring platform Zoom Meeting.

Pada tahun 2022, pelaksanaan program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* 2022 juga berlangsung secara *virtual* dengan mengangkat tema, “Aku Rindu Indonesia” yang diselenggarakan sejak 15 Mei – 16 Juli 2022. Dalam program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* tahun 2022, mahasiswa asing yang melakukan pelatihan seni dan budaya Bali di Sanggar Seni Semarandana berasal dari 8 (delapan) negara yaitu Thailand, Singapore, Jepang, China, Solomon, Laos, Pakistan, dan Afghanistan (Wawancara, 6 Oktober

2022). Pada saat acara pembukaan *Indonesian Arts and Culture Scholarship* tahun 2022 yang berlangsung di Sanggar Seni Semarandana dihadiri oleh Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik, dan pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Badung (Wawancara, 6 Oktober 2022). Berikut ini merupakan dokumentasi acara pembukaan dan kegiatan selama pelatihan berlangsung secara *virtual* di Sanggar Seni Semarandana melalui platform Zoom Meeting.



Gambar 3. Pelatihan Menari Melalui Platform Zoom Meeting

Sumber: ProkomKukar Youtube, 2022

Kurikulum *virtual Indonesian Arts and Culture Scholarship* 2022 yang diajarkan di Sanggar Seni Semarandana mencakup pelatihan seni Tari Puspawresti, menyanyikan lagu daerah Bali yang berjudul *Ratu Anom*, dan *Balinese picture of Dewi Kunti*. Pelaksanaan waktu selama pelatihan juga disepakati berlangsung mulai pukul 16.00 Wita. Pelatihan program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* 2022 yang juga berlangsung secara *virtual* tanpa adanya sentuhan fisik dari instruktur seni, namun mahasiswa asing rupanya juga dapat menari dengan baik seperti gambar di bawah ini:



Gambar 4. Penampilan *Virtual Tari Puspawresti*
Sumber: ProkomKukar Youtube, 2022

Dalam kurikulum *virtual Indonesian Arts and Culture Scholarship* 2022 juga terdapat cuplikan-cuplikan video yang berisi gerakan-gerakan tari dengan dua versi durasi yaitu gerakan cepat dan gerakan lambat. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan mahasiswa asing untuk mengikuti gerakan pada video yang ditampilkan melalui *platform Zoom Meeting*. Terkait pelatihan menyanyikan lagu *Ratu Anom*, mahasiswa asing belajar melalui *video klip* yang dilengkapi dengan lirik lagu *Ratu Anom*. Sebelum mahasiswa asing berlatih menyanyikan lagu *Ratu Anom*, Ketua Sanggar Seni Semarandana menceritakan filsafat dari lagu *Ratu Anom* terlebih dahulu agar mahasiswa asing dapat memahami makna dari lagu tersebut. Pada *closing event* atau acara puncak “Indonesia Chanel 2022” juga diselenggarakan secara hybrid pada tanggal 23 Juli 2022. Gubang Art Community dari Tenggarong, Kutai Kartanegara mendapatkan kesempatan menjadi tuan rumah dalam *closing event virtual Indonesian Arts and Culture Scholarship* 2022, dan juga berlangsung secara daring *platform Zoom Meeting*.

Tabel 1. *Mapping Indonesian Arts and Culture Scholarship (IACS) Pra dan Post Pandemi Covid-19*

<i>Indonesian Arts and Culture Scholarship Pra Pandemi Covid-19</i>	<i>Indonesian Arts and Culture Scholarship Post Pandemi Covid-19</i>	
Kurikulum IACS	Tema <i>Virtual IACS</i>	Kurikulum <i>Virtual IACS</i>
1. Seni Tari,	Jauh di Mata, Dekat	<i>Balinese Dance</i> Tari Puspawresti

2. Seni Tabuh atau <i>Gamelan</i> ,	di Hati (2021)	<i>Balinese Song</i>	Lagu <i>Puteri Cening Ayu</i>
3. Seni Rupa atau Melukis,		<i>Balinese Picture</i>	Melukis Tokoh Pewayangan
4. Menyanyikan lagu daerah,			
5. Tata Rias,			
6. Pengenalan Busana,	Aku Rindu Indonesia (2022)	<i>Balinese Dance</i>	Tari Puspawresti
7. Bahasa Indonesia, dan		<i>Balinese Song</i>	Lagu <i>Ratu Anom</i>
8. Kearifan Lokal.		<i>Balinese Picture</i>	Melukis Dewi Kunti

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Hal-hal yang membedakan kurikulum sebelum pandemi Covid-19 dengan kurikulum *virtual Indonesian Arts and Culture Scholarship* 2021–2022 di Sanggar Seni Semarandana adalah pelatihan seni dalam program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* yang awalnya berlangsung selama 3 (tiga) bulan, kini pelaksanaan secara *virtual* hanya berlangsung selama 2 (dua) bulan. Program pelatihan seni yang awalnya juga terjadwal dengan baik setiap hari Senin hingga Jumat, kini hanya diselenggarakan setiap akhir pekan yaitu pada hari Sabtu dan Minggu selama 16 (enam belas) kali pertemuan. Pada awalnya kurikulum *Indonesian Arts and Culture Scholarship* sebelum pandemi Covid-19 mencakup pelatihan seni tari, seni tabuh atau *gamelan*, seni rupa atau melukis, menyanyikan lagu daerah, tata rias, pengenalan busana, bahasa Indonesia, dan kearifan lokal. Sedangkan kurikulum *virtual* hanya mencakup pelatihan seni tari (*Balinese dance*), menyanyikan lagu daerah (*Balinese song*), dan melukis (*Balinese pictures*). Melalui program *Indonesian Arts and Culture Scholarship* 2021–2022 yang diselenggarakan secara *virtual*, diharapkan agar masyarakat Internasional dapat belajar seni dan budaya Indonesia dari negara asalnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang mengkaji tentang analisis komparatif pelaksanaan *Indonesian Arts and Culture Scholarship* di Sanggar Seni Semarandana pra dan post pandemi Covid-19 dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan dalam pelaksanaan Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia pra dan post pandemi Covid-19. Adapun persamaan dalam pelaksanaan Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia di Sanggar Seni Semarandana pra dan post pandemi Covid-19 adalah tetap mempromosikan seni dan budaya Bali ke masyarakat internasional. Perbedaannya dapat dilihat dari kurikulum yang diajarkan, ketika pra pandemi Covid-19 mahasiswa asing belajar seni dan budaya Bali di Sanggar Seni Semarandana melalui Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia diberikan pelatihan seni tari, seni tabuh atau *gamelan*, seni rupa atau melukis, menyanyikan lagu daerah, tata rias, pengenalan busana, bahasa Indonesia, dan kearifan lokal. Namun, ketika post pandemi pelaksanaan Program Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia dilakukan secara *virtual* menggunakan *platform* Zoom Meeting sehingga mahasiswa asing hanya bisa mempelajari seni tari, seni rupa atau melukis, dan menyanyikan lagu daerah Bali. Rekomendasi penelitian ini ditujukan kepada pembaca, dan juga peneliti yang akan melakukan penelitian serupa dengan harapan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi kedepannya.

REFERENSI

- Cummings, M. C. (2003). *Cultural Diplomacy and the United States Government*. United States: Center for arts and culture.
- Dinas Pariwisata Daerah Provinsi Bali. 2020. "List of Rural Tourism in Bali", Link: <https://disparda.baliprov.go.id>, diakses 1 Mei 2022.
- Indonesian Arts and Culture Scholarship (IACS). Instagram @iacs_kemlu, Link: https://www.instagram.com/iacs_kemlu/ diakses 1 Mei 2022.
- Indonesian Arts and Culture Scholarship (IACS) Bali. Instagram

- @sanggarsenisemarandana, Link: <https://www.instagram.com/sanggarsenisemarandana/> diakses 1 Mei 2022.
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. 2021. "Pembukaan Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia Virtual tahun 2021", Link: <https://kemlu.go.id/portal/id/read/2964/berita/pembukaan-beasiswa-seni-dan-budaya-indonesia-virtual-tahun-2021> diakses 1 Mei 2022.
- Peraturan Bupati Badung Nomor 47 Tahun 2010 tentang Penetapan Kawasan Desa Wisata di Kabupaten Badung.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 5 Tahun 2020 tentang Standar Penyelenggaraan Kepariwisata Budaya Bali.
- Prabhawati, A. (2019). Upaya Indonesia dalam Meningkatkan Kualitas Pariwisata Budaya Melalui Diplomasi Kebudayaan. *Journal of Tourism and Creativity*, 2(2).
- Waller, M. J. (2009). *Cultural Diplomacy, Political Influence, and Integrated Strategy*. Washington, DC: Institute of World Politics Press.
- Yew, L. W., & Madu, L. (2018). Upaya Peningkatan Diplomasi Publik Indonesia Di Negara-Negara ASEAN Melalui Beasiswa Seni dan Budaya Indonesia (BSBI). *Jurnal Studi Diplomasi Dan Keamanan*, 10(2).